

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perekonomian saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan, semakin berkembangnya dunia usaha di Indonesia maka semakin banyak persaingan-persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan maka dibutuhkan pengelola sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan sebaik mungkin. Bagi pihak manajemen dituntut untuk bisa mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien, dan juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang dapat menunjang pencapaian tujuan perusahaan dimasa mendatang.

Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan laba normal sesuai dengan rencana perusahaan, keberhasilan akan tercapai apabila suatu perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola manajemen pada perusahaan. Maka setiap perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik supaya perusahaan dapat berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang baik buat perusahaan.

Berkembangnya ekonomi di Indonesia menyebabkan persaingan yang tinggi diantara perusahaan atau industri lainnya. Pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang (IBS) tahun 2017 naik 4,74 % dibandingkan tahun 2016. Sumber ini penulis kutip dari *DetikOto*, bahwa kenaikan ini utamanya disebabkan naiknya produksi industri makanan yang tercatat sebesar 9,93 %. Industri lainnya yang

mengalami penurunan produksi terbesar adalah industri pengolahan Lainnya, turun 4,51 %. Sementara itu, industri yang mengalami penurunan produksi terbesar adalah industri bahan kimia dan bahan dari kimia yang turun 12,02 %. Sebagaimana penjelasan yang peneliti kemukakan diawal, bahwa persaingan perekonomian di Indonesia semakin meningkat.

Indonesia memiliki industri manufaktur otomotif salah satunya produksi mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan ASEAN setelah Thailand. Selain itu, karena pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, Indonesia akan semakin mengancam posisi dominan Thailand selama 10 tahun mendatang. Namun, untuk mengambil alih posisi Thailand sebagai produsen otomotif (mobil) terbesar di kawasan ASEAN itu akan memerlukan upaya dan terobosan besar. Saat ini Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung terutama dari Jepang untuk mendirikan fasilitas manufaktur otomotif yaitu mobil. Indonesia juga perlu mengembangkan industri komponen otomotif yang bisa mendukung industri manufaktur mobil. Saat ini, kapasitas total produksi mobil yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira 2 juta unit per tahun.

Pada tahun 2017 kapasitas total produksi mobil yang terpasang di Indonesia adalah 2.2 juta unit per tahun. Namun, pemanfaatan kapasitas tersebut diperkirakan turun menjadi 55 % pada tahun 2017 karena perluasan kapasitas produksi mobil dalam negeri tidak sejalan dengan pertumbuhan permintaan domestik dan asing untuk mobil buatan Indonesia. Indonesia merupakan pasar mobil terbesar di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN, menguasai sekitar

sepertiga dari total penjualan mobil tahunan di ASEAN, diikuti oleh Thailand pada posisi kedua.

Hal tersebut bukanlah satu-satunya ancaman. Namun, perlu disikapi secara serius hal yang harus dilakukan dengan perlu adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan otomotif yang ada di Indonesia. Selain itu perlu kita ketahui persaingan yang sangat tinggi di Indonesia terdapat pada perusahaan-perusahaan manufaktur lainnya, hal ini dapat kita lihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sejumlah 9 perusahaan manufaktur dari sub sektor otomotif.

Berikut adalah tabel mengenai 9 perusahaan manufaktur subsektor otomotif terbesar di Indonesia:

Tabel 1.1

Peringkat Perusahaan Manufaktur Otomotif Terbesar di Indonesia

NO	NAMA PERUSAHAAN	KAPASITAS	ASET (RP)	TENAGA KERJA
1	Astra Internasional Daihatsu Motor	250.000	3,4 triliun	7.790
2	Suzuki Indomobil Motor	140.000	4,5 triliun	6.045
3	Toyota Motor Manufacturing Indonesia	120.000	4 triliun	5.860
4	Krama Yudha Tiga Berlian Motors	120.000	504 miliar	755
5	Honda Prospect Motor	72.000	1,6 triliun	3.000
6	Isuzu Astra Motor Indonesia	51.000	1,05 triliun	500
7	Hyundai Indonesia	27.000	557 miliar	441
8	Gaya Motor	23.000	171 miliar	928
9	Nissan Motor Indonesia	30.000	875 miliar	643

Sumber: *DetikOto* diakses pada tanggal 20 Maret 2018

Dapat kita lihat dari tabel diatas perbandingan persaingan antara 9 perusahaan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan Astra Internasional mendapat

peringkat pertama dari sisi produksi diantara perusahaan lainnya. Dimana pada kenyataannya perusahaan Astra Internasional dapat menghasilkan penjualan mencapai Rp 184 triliun. Namun selain dilihat dari sisi produksi dan penjualan, suatu perusahaan juga dapat dilihat dari sisi pemanfaat kas, pemanfaatan piutang, pemanfaatan modal kerja dan pemanfaatan utang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Begitu juga dalam suatu perusahaan hal paling terpenting untuk perkembangan usaha yaitu fungsi manajemen keuangan. Dimana fungsi keuangan ini dapat menjaga dan memperhatikan keseimbangan keadaan finansial, agar perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak sampai kekurangan modal. Karena bagi suatu perusahaan permodalan sangat penting untuk kelangsungan usahanya dan menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Selain itu peran investor juga sangat berperan penting dalam suatu perusahaan, dimana dalam kenyataan investor harus menganalisis proses kemampuan pengambilan keputusan dan memerlukan beberapa tolak ukur untuk menilai prestasi dan laporan keuangan perusahaan. Salah satu komponen untuk mengukur laporan keuangan perusahaan yaitu bisa menggunakan likuiditas untuk membayar utang perusahaan dalam jangka pendek. *Likuiditas* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. *Likuiditas* dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, dimana faktor eksternal berasal dari luar perusahaan sedangkan faktor internal itu berasal dari dalam perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Seperti dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah salah satu faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *likuiditas* yaitu Perputaran Kas, Perputaran

Piutang dan Perputaran Modal Kerja. *Perputaran Kas* adalah jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan sejak mengeluarkan uang kas untuk membeli keperluan operasional perusahaan dengan saat pengumpulan penjualan barang jadi dibuat dari bahan tersebut.

Berikut peneliti sajikan tabel perkembangan perputaran kas periode 2008-2017:

Tabel 1.2
Perputaran Kas Periode 2008-2017

TAHUN	PERPUTARAN KAS
	(KALI)
2008	11,22
2009	10,14
2010	13,37
2011	9,62
2012	8,69
2013	11,26
2014	8,77
2015	6,37
2016	8,49
2017	9,13

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan *Indonesia Stock Exchange* (IDX)
diakses pada tanggal 20 Maret 2017 (Data diolah Peneliti,2017)

Dari Tabel 1.2 diatas terlihat bahwa perkembangan perputaran kas PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi, dimana perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 1337% dan perputaran kas terendah pada tahun 2015 sebesar 673%.

Grafik 1.1 Perkembangan Perputaran Kas Selama Periode 2008-2017



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan *Indonesia Stock Exchange* (IDX) diakses pada tanggal 20 Maret 2017 (Data diolah Peneliti, 2017)

Dari Grafik 1.1 diatas terlihat bahwa perkembangan perputaran kas PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi, dimana perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 13,37 kali dan perputaran kas terendah pada tahun 2015 sebesar 6,73 kali.

Maka dapat dikatakan apabila rasio perputaran kas lebih tinggi, maka ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Dan dapat disimpulkan melihat dari tabel dan grafik di atas bahwa PT. Astra Internasional pada tahun-tahun tertentu mengalami ketidakmampuan untuk membayar tagihannya, hal ini mengakibatkan terjadinya likuid.

Selain perputaran kas terdapat juga perputaran piutang yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata

pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menerapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan likuiditas perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik, maka resiko piutang tidak tertagih dapat diminimalisir, sehingga akan berpengaruh terhadap aliran kas masuk. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas.

Berikut tabel perkembangan perputaran piutang periode 2008-2017:

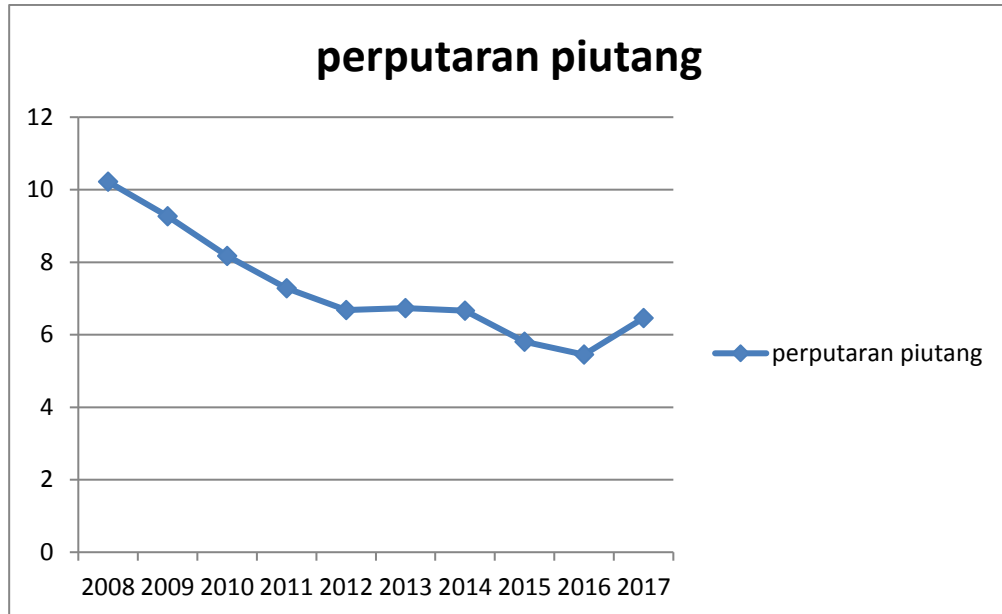
Tabel 1.3
Perputaran Piutang Periode 2008-2017

TAHUN	PERPUTARAN PIUTANG
	(KALI)
2008	10,22
2009	9,27
2010	8,17
2011	7,28
2012	6,68
2013	6,73
2014	6,66
2015	5,81
2016	5,45
2017	6,46

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan *Indonesia Stock Exchange* (IDX)
diakses pada tanggal 20 Maret 2017 (Data diolah Peneliti, 2017)

Dari Tabel 1.3 diatas terlihat bahwa perkembangan perputaran piutang PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi, dimana perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 1022% dan perputaran piutang terendah pada tahun 2016 sebesar 545%.

Grafik 1.2 Perkembangan Perputaran Piutang Selama Periode 2008-2017



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan *Indonesia Stock Exchange (IDX)* diakses pada tanggal 20 Maret 2017 (Data diolah Peneliti, 2017)

Dari Grafik 1.2 diatas terlihat bahwa perkembangan perputaran piutang PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi, dimana perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 10,22 kali dan perputaran piutang terendah pada tahun 2016 sebesar 5,45 kali.

Maka dapat dikatakan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin efisiensi modal yang digunakan. Dan dapat disimpulkan melihat dari tabel di atas bahwa PT. Astra Internasional pada tahun-tahun tertentu mengalami modal yang efisien yang dapat digunakan untuk keperluan operasional perusahaan, hal ini mengakibatkan terjadinya likuid.

Selain perputaran kas dan perputaran piutang yang mempengaruhi likuiditas, peran perputaran modal kerja juga dapat mempengaruhi likuiditas. Dimana modal

kerja adalah aktiva yang diperlukan suatu perusahaan untuk menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan operasional perusahaan supaya tidak terjadi hambatan yang mungkin akan timbul. Kebijakan suatu perusahaan dalam mengelola modal kerja dengan tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar di harapkan oleh sebuah perusahaan.

Berikut tabel perkembangan perputaran modal kerja periode 2008-2017:

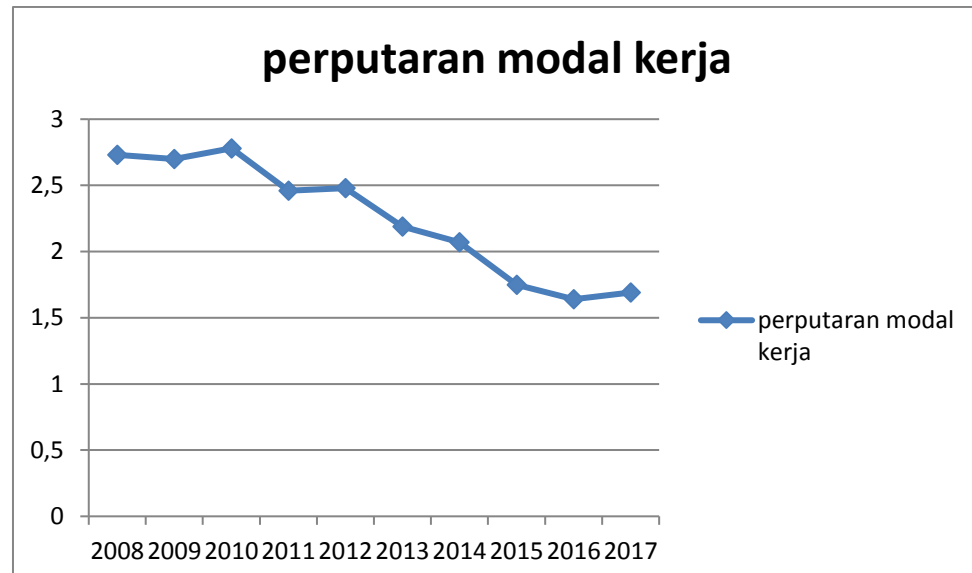
Tabel 1.4
Perputaran Modal Kerja Periode 2008-2017

TAHUN	PERPUTARAN MODAL KERJA (KALI)
2008	2,73
2009	2,70
2010	2,78
2011	2,46
2012	2,48
2013	2,19
2014	2,07
2015	1,75
2016	1,64
2017	1,69

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan *Indonesia Stock Exchange* (IDX)
diakses pada tanggal 20 Maret 2017 (Data diolah Peneliti,2017)

Dari Tabel 1.4 diatas terlihat bahwa perkembangan perputaran modal kerja PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi, dimana perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 278% dan perputaran modal kerja terendah pada tahun 2016 sebesar 164%.

Grafik 1.3 Perkembangan Perputaran Modal Kerja Selama Periode 2008-2017



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan *Indonesia Stock Exchange (IDX)* diakses pada tanggal 20 Maret 2017 (Data diolah Peneliti, 2017)

Dari Grafik 1.3 diatas terlihat bahwa perkembangan perputaran modal kerja PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi, dimana perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 2,78 kali dan perputaran modal kerja terendah pada tahun 2016 sebesar 1,64 kali.

Maka dapat dikatakan apabila perputaran modal kerja rendah, maka perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja. Hal ini dapat mungkin dapat disebabkan rendahnya perputaran piutang atau kas yang terlalu besar. Dan dapat disimpulkan melihat dari tabel dan grafik di atas bahwa PT. Astra Internasional pada tahun-tahun tertentu mengalami perputaran modal kerja yang rendah, sehingga dapat mengganggu dalam aktivitas operasional perusahaan.

Selain perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja, ada juga yang di pengaruhi yaitu likuiditas. *Likuiditas* adalah salah satu komponen

untuk membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dalam kesempatan ini penulis mengambil salah satu rasio dari rasio Likuiditas yaitu *Quick Ratio* (*Utang Sangat Lancar*). *Quick Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Berikut adalah tabel perkembangan likuiditas (*Quick Ratio/Utang Sangat Lancar*) periode 2008-2017:

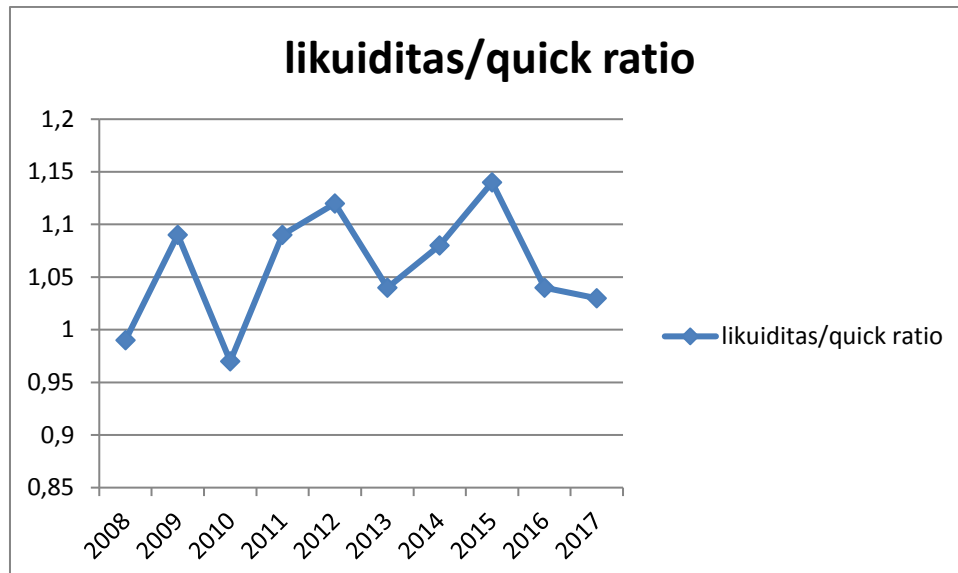
Tabel 1.5
Quick Ratio Periode 2008-2017

TAHUN	QUICK RATIO
	(KALI)
2008	0,99
2009	1,09
2010	0,97
2011	1,09
2012	1,12
2013	1,04
2014	1,08
2015	1,14
2016	1,04
2017	1,03

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan *Indonesia Stock Exchange* (IDX) diakses pada tanggal 20 Maret 2017 (Data diolah Peneliti,2017)

Berdasarkan dari Tabel 1.5 diatas perkembangan *quick ratio/utang sangat lancar* PT. Astra Internasional Tbk periode 2008-2017 mengalami fluktuasi, dimana *quick ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 114% dan *quick ratio* terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 97%.

Grafik 1.4 Perkembangan Likuiditas/Quick Ratio Selama Periode 2008-2017



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan *Indonesia Stock Exchange (IDX)* diakses pada tanggal 20 Maret 2017 (Data diolah Peneliti, 2017)

Berdasarkan dari Grafik 1.4 diatas perkembangan *quick ratio/utang sangat lancar* PT. Astra Internasional Tbk periode 2008-2017 mengalami fluktuasi, dimana quick ratio tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,14 kali dan quick ratio terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,97 kali.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah atau fenomena yang terjadi dalam PT. Astra Internasional Tbk. Masalah yang akan diangkat pada skripsi ini adalah apakah terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas yang menggunakan *Quick Ratio* sebagai objek penelitian, pada PT. Astra Internasional Tbk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk?
4. Seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan pada PT. Astra Internasional Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan tentang manajemen keuangan serta kemampuan dalam melakukan analisis tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas serta bahan referensi untuk melakukan analisis selanjutnya khususnya penelitian dalam bidang yang sama.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dan perbandingan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama. Serta dapat meneliti faktor-faktor internal lainnya yang berupa laporan keuangan. Serta dapat menilai atau memahami mengenai perputaran kas, perputaran piutang maupun perputaran modal kerja dan di bandingkan di perusahaan lainnya.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi manajemen keuangan perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh perputaran kas,

perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas, sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan nantinya.

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat mempergunakan informasi yang diperoleh melalui penelitian ini tentang perkembangan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan likuiditas/utang lancar ini sehingga para investor dapat lebih teliti dalam pengambilan keputusan berinvestasi secara optimal.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam memulai aktivitasnya perusahaan pasti selalu membutuhkan modal kerja, baik dalam perputaran kas, perputaran piutang maupun aktivitas-aktivitas lainnya. Suatu perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang selalu memperhatikan tingkat likuiditasnya, karena untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka waktu pendek. Dengan tercukupinya modal kerja, perusahaan mampu menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang besar itu menunjukkan bahwa manajemen tidak menggunakan modal kerjanya secara efisien, atau terdapat *overinvestment*. Namun kekurangan modal kerja juga akan membuat perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya.

Menurut James O. Gill (dalam Kasmir, 2014), rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang

dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut (Kasmir, 2014) Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Pada dasarnya perusahaan harus memperhatikan jumlah aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar agar dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek ini dikenal dengan istilah likuiditas.

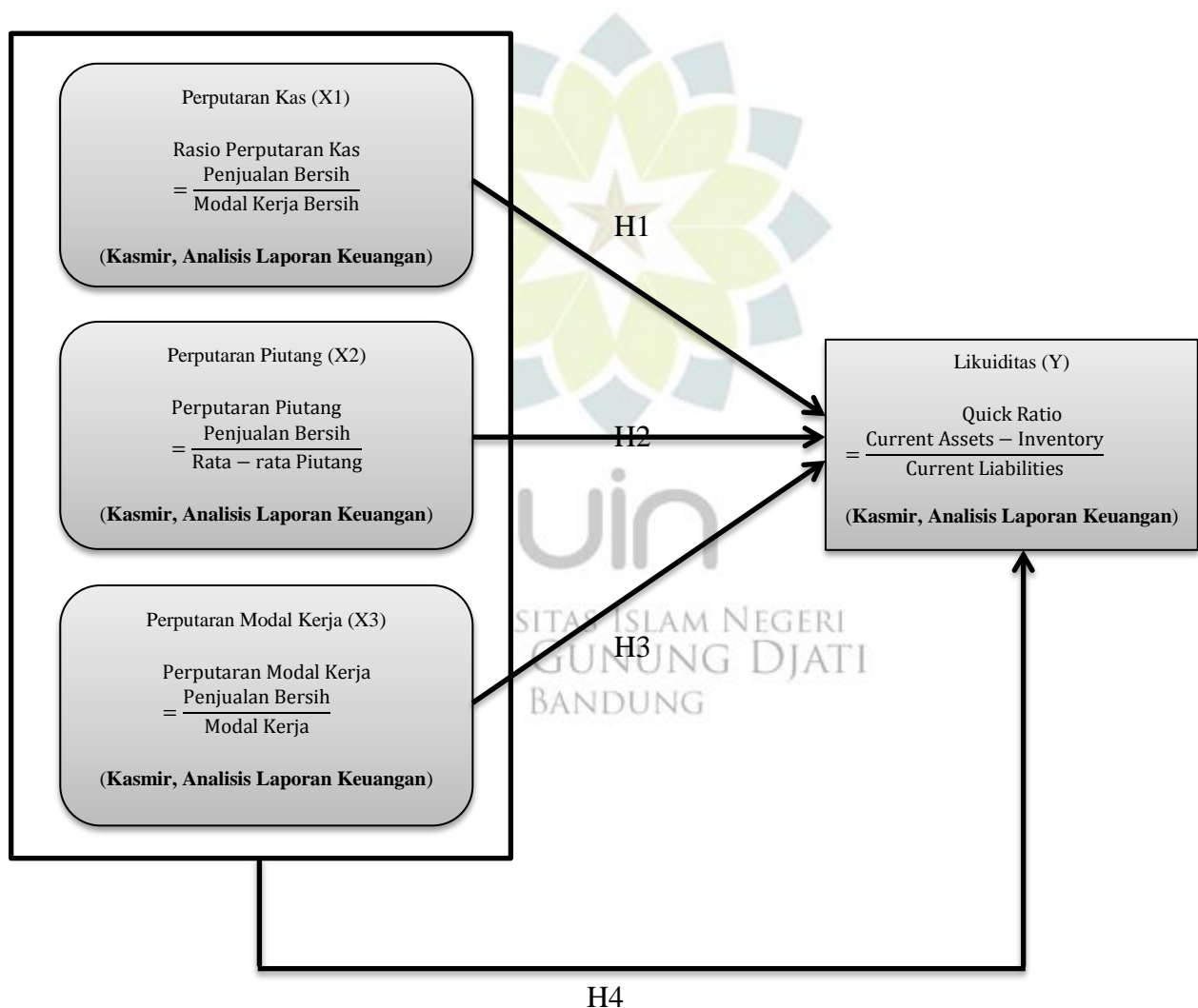
Menurut (Kasmir, 2014) Perputaran Modal Kerja atau *Working Capital Turn Over* merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Menurut Fred Weston (dalam Kasmir, 2014) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini :

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Analisis Laporan Keuangan, 2014, Kasmir.

G. Peneliti Terdahulu

Tabel 1.6
Hasil Penelitian Terdahulu
Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja
Terhadap Likuiditas

NO	Nama	Judul	Hasil	Analisis Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1	Lastiur Monalisa (2012)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan PT. PINDAD (Persero) Periode 2006- 2010	Pengaruh perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas, namun perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas	Variabel independen perputaran kas dan perputaran piutang, variabel dependen likuiditas, menggunakan analisis linier berganda	Tahun penelitian, sampel penelitian, jumlah penelitian, studi penelitian
2	Megaranti	Pengaruh	Pengaruh	Variabel	Tahun

	Dewi (2013)	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Periode 2001-2010	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas.	independen perputaran kas, perputaran piutang, variabel dependen likuiditas, menggunakan analisis linier berganda	penelitian, sampel penelitian, jumlah penelitian, studi penelitian
3	Annisa Dzulhijjati Muchtar (2013)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada PT. Indosat Tbk Periode 2003-2012	Pengaruh perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, pengaruh perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Pengaruh perputaran kas	Variabel independen perputaran kas, perputaran piutang, variabel dependen likuiditas, menggunakan analisis regresi linier berganda	Tahun penelitian, sampel penelitian, jumlah penelitian, studi penelitian

			dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.		
4	Restu Rini Purwanti (2014)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 1999-2012	Pengaruh perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, pengaruh perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan	Variabel independen perputaran kas, perputaran piutang, variabel dependen likuiditas, menggunakan analisis regresi linier berganda	Tahun penelitian, sampel penelitian, jumlah penelitian, studi penelitian

			terhadap likuiditas.		
5	Dais Marwati Lathifah (2013)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Studi Kasus pada PT. Kimia Farma, Tbk Periode 1999-2010	Pengaruh Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif/signifikan terhadap likuiditas, namun perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas, dan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.	Variabel independen perputaran kas, perputaran piutang, variabel dependen likuiditas, menggunakan analisis regresi linier berganda	Tahun penelitian, sampel penelitian, jumlah penelitian, studi penelitian
6	Akhmad Fanny Farhan (2005)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Studi Penelitian pada Perusahaan	Pengaruh Perputaran Modal kerja tidak Berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Likuiditas	Variabel independen perputaran modal kerja, variabel dependen tingkat likuiditas,	Tahun penelitian, sampel penelitian, jumlah penelitian, studi penelitian

		Telekomunikasi yang Terdaftar di BEJ Periode 2002-2004		menggunakan analisis regresi linier berganda	
7	Diarni Junita, Sri Kartikowati, Makhdalena (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013	Pengaruh Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas	Variabel independen perputaran modal kerja, variabel dependen tingkat likuiditas, menggunakan analisis regresi linier berganda	Tahun penelitian, sampel penelitian, jumlah penelitian, studi penelitian
8	Julita (2013)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2008-2011	Pengaruh Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, namun perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas	Variabel independen perputaran modal kerja, perputaran kas, variabel dependen likuiditas, menggunakan analisis regresi linier berganda	Tahun penelitian, sampel penelitian, jumlah penelitian, studi penelitian

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis disini menyatakan hubungan apa yang akan kita cari atau apa yang akan kita pelajari. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1

- H_0 = Tidak dapat pengaruh dari Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk.
- H_a = Terdapat pengaruh dari Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk.

Hipotesis 2

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh dari Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk.
- H_a = Terdapat pengaruh dari Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk.

Hipotesis 3

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh dari Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk.
- H_a = Terdapat pengaruh dari Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk.

Hipotesis 4

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja secara simultan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk.
- H_a = Terdapat pengaruh dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja secara simultan terhadap Likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk.

